

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM PENANAMAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI KELAS V SD NEGERI 17 KRUI PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:
Sahyani Ningsih
NPM: 1811100035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM PENANAMAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI KELAS V SD NEGERI 17 KRUI PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

**Sahyani Ningsih
NPM: 1811100035**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Sikap sosial merupakan bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Maka peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Agar peserta didik dapat bersosialisasi, karena guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif (Kualitatif Deskriptif). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif, seperti melakukan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas V melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat adalah dengan kerja kelompok. Hasil dari pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* model *Teams Games Tournament* dalam menanamkan sikap sosial di kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat sudah cukup baik dan sikap sosial siswa kelas V yang tampak adalah percaya diri dan santun. Dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru atau pendidik yaitu pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik membagi kelompok secara heterogen, peserta didik selalu merasa senang saat pembelajaran berlangsung, pendidik sering menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*, faktor pendukung yaitu kemampuan peserta didik rendah, sarana prasarana yang kurang mendukung, kurangnya keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa dan adanya peserta didik kurang bisa di atur.

Kata kunci: Sikap Sosial, Strategi Pembelajaran, *Teams Games Tournament*.

ABSTRACT

Social attitude is a form of relationship with fellow human beings and also the environment. Besides that, humans are social creatures who will need the help of others. So students must have sufficient provisions in socializing with the surrounding environment. So that students can socialize, because teachers as educators to educate and improve the morals of students. This study aims to describe the learning process carried out by the teacher using learning strategies in instilling social attitudes in fifth grade students at SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

This research is a qualitative research (descriptive qualitative). Data collection was carried out through observation, questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed through a series of qualitative analyses, such as collecting data, reducing irrelevant data, presenting data, then drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation.

The results of this study indicate that the teacher's strategy in instilling social attitudes in class V students through learning activities at SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat is group work. The results of implementing the Teams Games Tournament Cooperative Learning Learning Strategy in instilling social attitudes in class V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat are quite good and the social attitudes of class V students that appear are confident and polite. And the supporting factors faced by teachers or educators are educators who always provide motivation to students, educators divide groups heterogeneously, students always feel happy when learning takes place, educators often use cooperative learning learning strategies, supporting factors are low student abilities, facilities unsupportive infrastructure, lack of cooperation and communication skills between students and the presence of students who cannot be managed.

Keywords: *Social Attitudes, Learning Strategies, Teams Games Tournament.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sahyani Ningsih**
NPM : **1811100035**
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa di kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis,



Sahyani Ningsih
1811100035



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa Dikelas V SD Negeri 17 Kruai Pesisir Barat

Nama : Sahyani Ningsih

Npm : 1811100035

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd


Ayu Reza Ningrum, M.Pd

NIP: 196111091990031003

NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *Analisis Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Teams Games Tournament dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 17 Kruai Pesisir Barat* Oleh: Sahyani Ningsih, NPM: 1811100035, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 08 Juni 2023 pukul 08.00 -10.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. AZ-Zalzalah[99]:7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini dapat terselesaikan dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak M.Sahyan dan Ibu Sohifah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikkku dengan penuh kesabaran, yang tiada hentinya mendo'anku, memberiku semangat, nasihat, kesabaran, motivasi serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik di dunia maupun di akhirat berupa syurga-Nya kelak.
2. Keluargaku yang telah mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan merantau di Bandar Lampung
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Model Teams Games Tournament* Dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa Di Kelas VA SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat” adalah Sahyani Ningsih. Penulis dilahirkan di Pekon Jambatan, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 15 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat saudara. Anak pasangan dari bapak M.Sahyan dan ibu Sohifah. Penulis memiliki tiga adik bernama Sesi Asmara, Soleha Azzahra dan Yulita.

Penulis memulai jenjang pendidikan formal di SD Negeri 21 Krui Pesisir Barat pada tahun 2006-2012 selama enam tahun dan melanjutkan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015 selama tiga tahun dan MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pada tahun 2015-2018 selama tiga tahun.

Tahun 2018, penulis melanjutkan jenjang kuliahnya di UIN Raden Intan Lampung, terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Pada tahun 2021, penulis menyelesaikan kegiatan KKN-DR di desa Sukamarga Kecamatan Bangkunt kabupaten Pesisir Barat dan menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIT Muhamadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis

Sahyani Ningsih
1811100035

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memotivasi penulis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu agar terselesainya skripsi ini.

6. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih sudah membantu dan menyediakan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sutiono, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Linda Isnaini, S.Pd selaku guru kelas V A SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat yang telah membantu dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Siswa kelas V di SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.
10. Teman seperjuangan PGMI G 2018 yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menggapai proses perkuliahan, UTS, UAS, hingga proses skripsi.
11. Tim KKN-DR 78 dan Tim PPL 47 MIT Muhammadiyah tahun 2021, terimakasih atas kekompakan dan kerja sama kalian yang baik.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Akhirnya dengan kerendahan hati terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis

Sahyani Ningsih
1811100035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Penelitian	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Lokasi dan Subjek Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	17
5. Uji Keabsahan Data	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran Cooverative Learning	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Komponen Strategi Pembelajaran	24
3. Tujuan Strategi Pembelajaran	28
B. Strategi Pembelajaran Cooverative Learning	31
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Cooverative Learning	31

2.	Tujuan Strategi Pembelajaran Cooverative Learning	34
3.	Karakteristik Cooverative Learning	36
C.	Sikap Sosial	37
1.	Pengertian Sikap Sosial	37
2.	Komponen Sikap	42
D.	Model Pembelajaran kooperatife tipe Teams Games Tournament	44
1.	Pengertian Model Pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament	44
2.	Unsur dan Tahap Pelaksanaan Model Teams Games Tournament tipe Teams Games Tournament (TGT)	46
3.	Kelebihan dan kekurangan Pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatife Tipe Teams Games Tournamnet	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1.	Sejarah singkat sekolah SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat	49
2.	Visi dan Misi	50
3.	Kurikulum	51
4.	Struktur Organisasi	51
5.	Kondisi Lingkungan Madrasah	52
6.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa	53
7.	Peran dan Tugas Guru	54
8.	Sarana dan Prasarana	55
B.	Temuan dan Fakta Lapangan	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Analisis dan Penelitian	57
B.	Temuan Penelitian	59
1.	Hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Cooverative Learning model Teams Games Tournament dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat	59
2.	Hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Cooverative learning model Teams Games Tournament dalam	

menanamkan sikap sosial siswa dikelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.....	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru dan siswa pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran Cooverative Learning model Teams Games Tournament.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN..... 77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Berita Acara	77
Lampiran 2 Surat Balasan Pra Penelitian	78
Lampiran 3 Surat Lembaran Pengesahan	79
Lampiran 4 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	80
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	81
Lampiran 6 RPP Penelitian	82
Lampiran 7 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah	84
Lampiran 8 Dokumentasi dengan guru kelas V.....	84
Lampiran 9 Dokumentasi dengan siswa kelas V	85





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mencegah timbulnya kekeliruan dalam memahami penelitian ini dan untuk memberikan penjelasan dalam skripsi yang peneliti buat maka peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul yang peneliti bahas tersebut, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah kata yang sering di terdengar pada suatu kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan analisis penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan proses pemecahan masalah yang di mulai dengan dugaan dan kebenarannya (Sulchan yasyin 1997:34)¹

2. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan strategi atau dengan kata lain merupakan bagaimana caranya menuju ke pencapaian pembelajaran. *Cooperative learning* dapat diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama sebagai satu kelompok atau tim. Strategi *Cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang bagus atau baik (thinking

¹ Ina Magdalena, dkk “Analisis bahan ajar”, *jurnal pendidikan dan ilmu sosial* Vol.02, No. 2, (2020), h. 314

skill). Pada penelitian ini model *Cooperative Learning* yang digunakan adalah *Teams Games Tournament*

3. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model ini pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards. Model Pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.² Dalam pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini siswa dituntut untuk saling kerjasama, aktif dan bertanggung jawab terhadap dirinya. sendiri maupun kelompoknya. Selain itu dalam pembelajaran TGT ini siswa dihadapkan pada suatu permainan dan kompetisi, sehingga kemauan dan kemampuan siswa ada perubahan.³

4. Sikap Sosial

Sikap Merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif, biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Melalui sikap kita mengetahui proses kesadaran yang menentukan tindakan-tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan.⁴

5. Analisis Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *Teams Games Tournament* Dalam Penanaman

² Tara Ulfia , Irwandani “Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament (Tgt): Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 02 No. 1 (2019), h. 141

³ Irfan Rizki Nugroho, Ikha Listyarini, “Keefektifan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD” *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol. 2 No. 3 (2018), h. 237

⁴A. Wawan, dan Dewi M. “Teori dan pengukuran Sikap, dan Perilaku Manusia.” (Yogyakarta: Nuha Medika 2018), h. 20

Sikap Sosial Siswa Di Kelas V Sd Negeri 17 Krui Pesisir Barat

Kesimpulan dari penegasan judul ini atau penjelesan judul ini adalah : sebuah kegiatan berfikir untuk mencari dan menelaah sebuah perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama serta dampaknya terhadap sikap kepribadian siswa dalam berinteraksi dengan sesama.

B. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran.⁵ Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan.⁶ Melalui strategi pembelajaran yang tepat pembelajaran akan mudah dijalankan dan dapat mencapai tujuan atau indikator yang telah ditentukan.⁷ Bahkan melalui strategi pembelajaran tertentu dapat dicapai keterampilan atau nilai kognitif sekaligus afektif pada siswa.

Menurut Rowntree yang mengutip Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu strategi penyampaian penemuan (*exposition learning*), yaitu strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups individual learning*). Dalam strategi exposition, guru menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran kelompok dilakukan dengan siswa dibentuk dalam suatu kelompok. Sekelompok

⁵Fatimah, dan Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa" *jurnal Pena Literasi*, Vol 1 No 2 (2018), h. 110

⁶Novita Eka Anggraeni. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi". *Jurnal ScienceEdu* Vol. II. No. 1 (2019), h. 72.

⁷*Ibid.* h 72

siswa selanjutnya diajar oleh seorang atau beberapa guru.⁸ Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa yang bersangkutan.⁹

Salah satunya adalah Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari prestasi yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya, jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut, Slavin mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Ibrahim dalam Isjoni, setidaknya terdapat tiga fungsi atau tujuan Strategi *Cooperative learning*, yaitu peningkatan hasil belajar akademik siswa, meningkatkan toleransi atas perbedaan, serta pengembangan sikap sosial siswa. Menurut Rusman *Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja sama pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada

⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, "Model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI", (Yogyakarta, Ar-ruzz media, 2018), h. 20-21

⁹ *Ibid.* h 20

kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰

Anita Lie menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu system pembelajaran yang mmeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.

TGT (Teams Games tournament) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskan, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pembelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permaian akademik. Dalam permaian akademik siswa akan di bagi dalam meja-meja turnamen, di mana setiap meja turnamen terdiri atas 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permaian diusahakan agar tidak ada

¹⁰ Sumiati, "penggunaan strategi pmbelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu behemat energy di kelas IV SD Negeri 192/IX simpang setiti". *Jurnal pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 3552.

peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogeny dari segi kemampuan setiap peserta di usahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat *pre-test*. Skor yang diperoleh setiap peserta dalam permainan akademik dicatat pada lembar pencatat skor. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor yang diperoleh anggota suatu kelompok, kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok tersebut. Skor kelompok ini digunakan untuk memnerikan penghargaan tim berupa sertifikat dengan mencantumkan predikat tertentu.

Rusman juga mengemukakan bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Satu kelompok dalam TGT terdiri dari beragam individu dengan keunikan mereka masing-masing sehingga perlu pemahaman dan bekerja sama antar individu. Kelompok yang dibuat sengaja lebih kecil dan beragam supaya terjadi saling memahami dan saling melengkapi karena dalam tournament diperlukan kerja sama tim.¹¹

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT Terdiri atas 5 langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang bulang-ulang terhadap objek sosial. Selanjutnya

¹¹ Agus Hariyanto, *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2019), h. 30

chaplin mengemukakan bahwa sikap sosial (sosial attitude) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.¹²

Sikap sosial dapat dinilai berdasarkan sejumlah indikator berikut ini atau disesuaikan dengan konteks kehidupan sosial peserta didik sehari-hari. Jika konteksnya kehidupan di sekolah tentu indikatornya juga disesuaikan. indikator sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan sopan, percaya diri.

Konteks penanaman sikap sosial sejak dini adalah dengan mengaplikasikan nilai dalam sikap tersebut ke dalam pembelajaran. Lebih spesifik tempat pendidikan yang cocok untuk menanamkan nilai sikap sosial adalah pendidikan dalam level dasar dalam hal ini Sekolah Dasar atau setingkatnya. Mengingat penanaman nilai sikap sosial berbeda dengan ranah lainnya maka perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu untuk menangani problematika penanaman sikap sosial ini. Selain itu sebagai bentuk keberlanjutan penanaman sikap tersebut perlu adanya pengawasan dan penelitian yang mengkaji apa strategi yang digunakan, sejauh mana penerapan strategi tersebut dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran. Jika pelaksanaan strategi tersebut tidak disertai pendampingan dan pengawasan maka dikhawatirkan akan terjadi penurunan bahkan kesia-siaan usaha dari guru.

Tujuan pembelajaran secara umum mengacu pada sistem pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹² Muhamda Akuba. "Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran ips di sekolah dasar". *MJP Journal of Education and Teaching Learning* Vol. 1 No. 1 (2023), h. 22

Nasional (SISDIKNAS). Dalam undang-undang tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi proses yang dapat mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan berdampak positif terhadap dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan pengertian pendidikan dan tujuan proses pembelajaran, maka pembelajaran di sekolah memiliki tujuan dengan berbagai aspek. Selain menambah pengetahuan, pembelajaran juga dapat memberikan penanaman nilai budi pekerti yang nantinya menjadi bekal kehidupan sosialnya ketika dewasa. Nilai tersebut nantinya akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Dengan pembelajaran yang mengandung penanaman nilai sosial maka individu tersebut akan menjadi individu yang diterima dan dihormati oleh masyarakat. Sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا بَرِّقَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٢٠)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Kandungan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi dan keterampilan. Seperti seorang guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Guru menjadi kebutuhan bagi siswa, sehingga peran guru sangat dominan dan usaha-usaha seorang guru sangat diperlukan, juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial serta norma sosial agar siswa menjadi pribadi yang baik dan dapat berbaur dengan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengkaji dan meneliti tentang Analisis Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Model Teams Games Tournament* Dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat. Adapun penentuan tempat penelitian dan alasan strategi tersebut dipilih, penulis tentukan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat dengan Ibu Linda Isnaini, S.Pd. SD selaku guru kelas V pada Penelitian skripsi ini, beliau mengatakan bahwa sikap sosial siswa dikelas V sudah cukup baik, terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki sikap jujur dengan ditunjukkan dalam bentuk mau mengakui kesalahan, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, tidak menyontek ketika mengerjakan tugas dan melaksanakan piket sesuai jadwal. Disiplin ditunjukkan dengan mengikuti peraturan yang ada di sekolahan, hadir di sekolah tepat waktu. Tanggung jawab terlihat siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, toleransi

terlihat siswa sudah bisa menghargai teman yang berbeda pendapat ketika proses pembelajaran disekolahan. Sikap gotong royong ditunjukkan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya, santun dan sopan siswa juga sudah terlihat santu kepada guru dan teman sebaya, terlihat juga mengucapkan terimakasih apa bila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau pun barabf dari orang lain. Dan sikap percaya diri terlihat siswa di SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat sudah berani mengemukakan pendapat di depan teman-teman sebayanya dan gurunya.¹³

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga memperoleh hasil bahwa guru menggunakan strategi *cooverative learning* Model *teams games tournament* untuk menghubungkan materi pembelajaran dan penanaman sikap sosial agar saling bersenergi dan mampu menunjang kepribadian siswa. Aplikasi model ini adalah dengan adanya kegiatan berkelompok dimana dalam pembelajaran guru membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok, kemudian masing masing kelompok diberikan pertanyaan dalam bentuk kuis yang dilombakan dengan kelompok lain kemudian akan diberi skor bila benar dan diapresiasi kemudian. Seperti yang telah dipapparkan diatas baahwa sikap sosial siswa di SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat sudah cukup baik maka menjadi latar belakang peneliti bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis pelaksanaan strategi pembelajaran *cooverative learning* model *teams games tournament* di sekolah atau tempat peneliti tersebut untuk mengidentifikasi, mengurailan, dan mendeskripsikan masalah di sekolah tersebut, kedalam judul penelitian skripsi berupa analisi strategi pembelajaran *cooverative learning*

¹³ Observasi Pembelajaran kelas V sd Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

model *teams games tournament* dalam penanaman sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 17 Krui pesisir Barat¹⁴

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan di atas, dan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Analisis Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *Teams Games Tournament* Dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada pembahasan sebelumnya dan agar penulisan serta pembahasan skripsi ini runtut serta terstruktur maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Model *Teams Games Tournament* dalam penanaman sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat?
2. Bagaimana hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Model *Teams Games Tournament* dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru dan siswa pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Model *Teams Games Tournament* dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat?

¹⁴ Observasi guru mengajar di SD Ngeri 17 Krui Pesisir Barat

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Analisis Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *Teams Games Tournament* Dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Model *Teams Games Tournament* Dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari segi praktisnya adalah:

Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menambah pengetahuan dan keilmuan peneliti tentang Strategi pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar

Bagi Pembaca

- a. Dari penelitian ini diharapkan para pembaca dan khayalak umum dapat menamah keilmuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran dalam penanaman sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ilmiah penggunaan Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Teams Games Tournament* dalam penanaman sikap sosial pada siswa Sekolah

Dasar bagi para pembacanya khususnya yang memiliki peran sebagai pengajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedek Andriana diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan sikap sosial siswa yang menerapkan pembelajaran dengan STAD dan pembelajaran konvensional. Dari variabel hasil belajar diperoleh hasil signifikan dimana kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Tebing tinggi. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan terhadap temannya dalam kelompok. Motivasi secara tidak langsung tumbuh dalam diri setiap anggota kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Ada perbedaan motivasi, sikap sosial, dan hasil belajar antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif atau dapat meningkatkan motivasi, sikap sosial, dan hasil belajar siswa.¹⁵

Penelitian selanjutnya oleh LD Rismayanti, dkk dengan judul penelitian “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS” menginformasikan bahwa ada 4 indikator penilaian sikap sosial, meliputi; 1) Kejujuran, 2) Sopan Santun, 3) Disiplin, dan 4) Toleransi. Penelitian ini mengatakan Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas

¹⁵Dedek Adrian et al. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar.” *Jurnal INOMATIKA2*. No 1. (2020), h. 9

maupun di luar kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.¹⁶

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian ialah tata cara praksis yang digunakan untuk menemukan masalah, menjawab, serta menyelesaikannya dalam suatu penelitian. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

Dalam hal ini digunakan untuk bidang pendidikan. Aplikasi metode penelitian dalam penelitian ini dirangkai dalam sebuah desain yaitu desain penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protisivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, Kualitatif deskriptif di gunakan untuk mengembangkan teori yang

¹⁶Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, dan Luh Putu Sendratari. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4. No. 1 (2020), h. 14

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2.

dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/tempat meneliti.¹⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.¹⁹

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dan Objek di dalam penelitian ini merupakan hal yang terpenting untuk mendapatkan informasi dari pihak yang menjadi subjek dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan subjek penelitian merupakan satu orang atau lebih yang mengetahui tentang masalah yang ada di lapangan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 17 Krui.

Adapun subjek yang dipilih dan alasan pemilihannya yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Kelas: dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam penanaman sikap sosial pada pembelajaran.
- b. Siswa: dipilih untuk mengetahui sikap sosial yang terdapat pada diri siswa.

Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang menjadi pokok permasalahan peneliti, yaitu Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

¹⁸ Lisa Rahmawati, dkk. Analysis of teacher's difficulty in applying learning with the scientific approach "jurnal pendidikan guru sekolah dasar Vol. 9 No. 1" (2020), h. 74

¹⁹ Destiani Putri Utami dkk, "Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi" Jurnal inovasi penelitian Vol. 1 No. 12 (2021), h. 2738.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Angket

Bentuk dari lembaran kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti menyebarkan angket untuk diisi kepada subjek penelitian. Melalui lembar angket dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait aspek sikap sosial yang tertanam pada siswa kelas V SD Negeri 17 Kruki. Informan ini dipilih berdasarkan karakteristik dan kedekatannya dengan tujuan penelitian. Sedangkan sampel siswa dipilih secara keseluruhan dengan teknik Total Sampling.

b. Observasi

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. pengamatan dilakukan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti tidak hanya sekedar mengamati tetapi terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.²⁰

Dalam penelitian ini observasi peneliti lakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada kondisi siswa dan proses belajar antara siswa dengan guru di kelas. Lebih tepatnya siswa kelas V dan guru

²⁰Sugiyono. *Ibid.*. h. 3.

kelas. Adapun pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk melihat secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif yang dilihat dari persiapan mengajar, strategi yang digunakan, penyampaian materi dan sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dsb.²¹ Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data (tulisan, gambar, dan berkas lainnya) sebagai pendukung pengumpulan data. Pada penelitian ini yang peneliti kumpulkan yaitu dokumentasi Siswa kelas V SD Negeri 17 Krui Pesisir Barat saat proses pembelajaran Strategi Pembelajaran Cooverative Learning Model Games Tournament dalam penanaman sikap sosial siswa dan foto data-data sekolahan, tujuannya adalah memperkuat temuan dan menjadi bahan atau sumber penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menjadi bagian penting dalam proses penelitian, karena dari melalui tahap inilah data yang ada akan terlihat manfaatnya, dan juga dapat menjawab apa yang menjadi fokus permasalahan penelitian serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

²¹ Asdar. "Metode Penelitian Pendidikan." (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018), h. 119

dalam analisis data melalui beberapa langkah menurut Model Miles dan Huberman²², yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses atau tahapan ini merupakan awal dari penelitian, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, Angket, dan dokumentasi atas obyek penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi data yang diperoleh dari observasi dan Angket guru dan peserta didik kelas V, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan langsung dengan pembahasan utama penelitian yaitu terkait strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 17 Krui, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada hal-hal yang penting.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi, selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk merumuskan hasil penelitian dan sebagai upaya penyajian data awal dalam bentuk tabel, flowchart, diagram dan sebagainya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan diperoleh dengan cara melihat hasil reduksi data dan juga penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dimana dapat mengalami perubahan jika ditemukan data

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, (2019), h. 321

atau bukti yang kuat dan mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya hingga pada tahap penarikan kesimpulan akhir atau kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

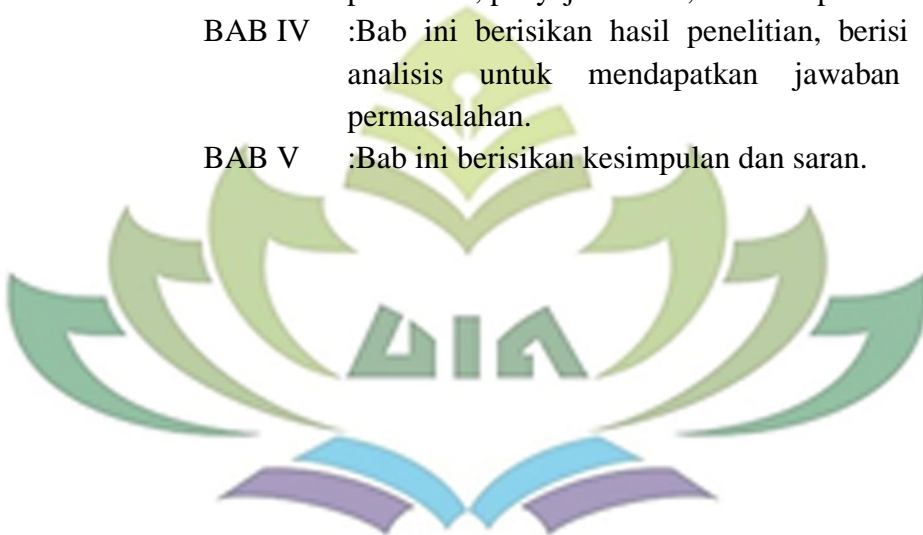
Uji keabsahan data atau bisa disebut dengan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Triangulasi menjadi teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²³

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber dalam hal ini mengecek data dari berbagai sumber yaitu Angket, observasi dan dokumentasi, untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 17 Krui, yang menjadi sumber utamanya yaitu guru kelas V dan sumber data pendukung yaitu kepala sekolah dan siswa. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

²³Sugiyono. *Ibid.* h. 369

I. Sistematika Pembahasan

- BAB I** :Bab ini tentang pokok pembahasan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan dan uji keabsahan data.
- BAB II** :Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka dan berisi landasan teori yang memaparkan.
- BAB III** :Bab ini menggambarkan secara umum objek penelitian, penyajian fakta, dan data penelitian.
- BAB IV** :Bab ini berisikan hasil penelitian, berisi hasil analisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.
- BAB V** :Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengelola dan mengatur pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup berbagai teknik dan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan situasi pembelajaran yang berbeda-beda. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian siswa.

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yang dipadukan. Dalam KBBI “strategi” diartikan sebagai rencana kegiatan cermat untuk mencapai suatu target tertentu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata belajar. “Belajar” dalam KBBI merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa menggunakan teori belajar untuk mencapai tujuan utama keberhasilan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang memadai dari suatu pembelajaran perlu adanya usaha membuat rumusan yang bermanfaat untuk menunjang pengembangan pelaksanaan atau kegiatan suatu pembelajaran, supaya/agar para peserta didik

memperoleh/dapat menganalisis dan memiliki keterampilan dalam merealisasikan apa yang diperoleh.²⁴

Selaras dengan pernyataan diatas, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai rencana kegiatan belajar yang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi bisa menjadi sebuah langkah atau metode yang didesain dan digunakan dalam kegiatan agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi. Seorang guru sebaiknya harus pandai dalam mengamati karakter siswa dan suasana pembelajaran agar bisa menentukan strategi yang efektif untuk digunakan. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mengantarkan pada pencapaian tujuan dengan baik. Strategi ini belum mengarah ke berbagai hal yang sifatnya praktik namun masih dalam bentuk rencana secara menyeluruh. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru dilingkungan sekolah dan sekitarnya guna meningkatkan kepandaian dan kualitas diri sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan strategi atau dengan kata lain merupakan bagaimana caranya menuju ke pencapaian pembelajaran. Dick dan Carey dalam Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur dalam pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁵ Keberhasilan pencapaian

²⁴Dameria Sinaga. "*Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*". (Jakarta : UKI Press. 2019), h. 23

²⁵Dameria Sinaga. "*Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*". (Jakarta : UKI Press. 2019), h. 4

tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Kelengkapan perangkat pembelajaran jika tidak diaplikasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami dengan baik peran dan fungsi strategi pembelajaran.

Menurut Rowntree yang mengutip Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu strategi penyampaian penemuan (*exposition learning*), yaitu strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups individual learning*). Dalam strategi exposition, guru menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran kelompok dilakukan dengan siswa dibentuk dalam suatu kelompok. Sekelompok siswa selanjutnya diajar oleh seorang atau beberapa guru.²⁶

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa definisi strategi pembelajaran dari para ahli sebagaimana di sebutkan berikut ini.

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

²⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta, Ar-ruzz media, 2018), h. 20-21

- b. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Selanjutnya, dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkungan dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang sistematis sebagai langkah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan baik.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran tersusun atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen dalam strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan utuh yang saling mendukung. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi; tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi

²⁷ Isnu hidayat , *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2019), h. 32-33

pembelajaran. Semua komponen strategi pembelajaran ini perlu diorganisasikan agar terjadi kerjasama dan saling mendukung mencapai tujuan pembelajaran. Komponen ini berdasar juga dari pengertian pembelajaran.

Menurut Siti Nurhasanah, setidaknya terdapat 7 komponen Pembelajaran²⁸ yaitu :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam desain pembelajaran. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran sesuai sasaran. Setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Artinya, seorang perancang desain pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan karakteristik lapangan. Seorang guru harus mengenal apa yang menjadi kebutuhan siswa dan menentukan materi ajar yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh siswa.

Relevansi komponen tujuan pembelajaran dengan komponen lain terlihat pada rancangan tujuan yang dibuat oleh guru dengan mempertimbangkan karakter siswa. Keduanya merupakan komponen yang menyusun strategi pembelajaran.

b. Siswa

Siswa merupakan pemeran utama pembelajaran yang menerima perlakuan dan menerima pengaruh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan guruan. Guru tak memiliki arti apa-apa

²⁸Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Edu Pustaka 2019), h. 5

tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Beragamnya karakter siswa berdampak pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang diimplementasikan. Berdasarkan hal itu, sebagai langkah strategis bagi guru menyikapi itu dengan cara menganalisis karakter siswa secara umum dalam pembuatan desain pembelajaran. Relevansi komponen siswa dengan komponen lainnya ketika terjadi interaksi edukatif dengan guru. Pada interaksi edukatif ini bisa membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

c. Guru

Komponen selanjutnya yaitu guru yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa dan mendidik siswa. Seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas, meliputi; tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar yang digunakan, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah rangkaian proses belajar dilaksanakan. Dengan demikian sangat jelas keterkaitan antara komponen-komponen dalam pembelajaran.

d. Bahan Pembelajaran

Bahan ajar merupakan semua perangkat pembelajaran atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan suatu proses pembelajaran. Bahan ajar ini berisi tentang informasi dan teks yang diperlukan pendidik untuk

perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru untuk menyajikan materi ajar atau perlakuan tertentu kepada siswa agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Pada penerapannya tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa yang beragam, materi pembelajaran, dan kondisi kelas atau tempat dimana pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan metode yang akan digunakan tidak bisa dilakukan sembarangan.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai alat bantu dalam berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat pembelajaran berjalan lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran akan membantu dan memudahkan seseorang memahami materi pelajaran. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan, materi, dan metode yang digunakan serta tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menggunakan media pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu pelajaran, meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar serta minat dan motivasi belajar siswa.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan data dan informasi yang berfungsi untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa. Pengumpulan data dan informasi nantinya akan

dilanjutkan dengan pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah kegiatan belajar. Tujuan dilakukan evaluasi hasil belajar menurut Sudirman dalam Idrus, yaitu:

- 1) Mengambil keputusan hasil belajar
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Relevansi komponen ini terlihat dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru, melibatkan siswa. Semua komponen dalam pembelajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien dengan interaksi edukatif yang positif.

3. Tujuan dan manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai mana diuraikan berikut ini

- a. Sebagaimana proses pengembangan proses pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.

- c. Sebagaimana sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implimentasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- d. Sebagai realitas, yakni ide pengajar yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu. Dalam suatu proses yang berjalan, perencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
- e. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplemtasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.
- f. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah-tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.²⁹

Adapun kegunaan dan manfaat strategi pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik:
 - 1) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri

²⁹ Isnu hidayat , *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2019), h. 33-34

- 2) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda di banding temannya, meskipun terhadap juga pengalaman belajar yang sama.
- 3) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal
- 4) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 5) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah di tetapkan.
- 6) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- 7) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama di samping tanggung jawab sendiri.

b. Bagi pendidik:

- 1) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 2) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
- 3) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang di pelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- 4) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.
- 5) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis

- 6) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkamampuan lebih.³⁰

B. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Anita Lie menyebutkan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.³¹

Menurut Jonson & Johnson cooperative learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.³²

Slavin menyebutkan cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di dalam pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk

³⁰ Isnu hidayat , “50 Strategi Pembelajaran Populer”, (Yogyakarta, DIVA Press, 2019), h. 34-36.

³¹ Isjoni. “Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok”. (Jakarta: Alfabeta 2019), h. 16

³² *Ibid*, h. 16

berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.³³

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Cooperative learning dapat diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama sebagai satu kelompok atau tim.³⁴ Pembelajaran cooperative learning bertujuan untuk mengajarkan siswa kerja sama dan kolaborasi.³⁵

Dalam pengertian lain, *Cooperative learning* dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah. Maksud masalah disini adalah tugas yang diberikan oleh guru atau pengarahan yang diberikan oleh guru. Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutipkan oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedakan Nurhadi mengartikan Cooperative Learning sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk

³³ Isjoni. "*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*". (Jakarta: Alfabeta 2019), h. 17

³⁴ Isjoni. "*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*". (Jakarta: Alfabeta 2019), h. 15

³⁵ *Ibid.* 75

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.³⁶

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *cooperative learning*, yang tidak lain berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. Hasan menyebutkan bahwa kata *cooperative* mengandung makna bekerja sama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan *learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran. Dari makna-makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara bekerja sama atau berkelompok antar sesama peserta didik.³⁷

Pengertian pembelajaran kooperatif diatas senada dengan pendapat solihatin yang juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang di dalamnya para peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota. Selanjutnya dikemukakan juga bahwa terwujudnya tujuan dari proses pembelajaran berkelompok tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan partisipasi setiap anggota kelompok, baik sebagai individu maupun sebagai satu kesatuan.³⁸

Pada intinya, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar model pembelajaran saja. Interaksi

³⁶ Ismun Ali, “ pembelajaran kooperatif (Cooprative Learnig) dalam pengajaran pendidikan agama islam”, *jurnal Mubtadin*, Vol.7 No.01 2021), h. 250

³⁷ M. Lutfi Baehaqi, *Cooperative Learning* sebagai Strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal pendidikan karakter tahun X No. 1* (2020), h. 161

³⁸ M. Lutfi Baehaqi. *Cooperative Learning* sebagai Strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal pendidikan karakter tahun X No. 1* (2020), h. 161

antar peserta didik dan dengan guru dalam pembelajaran ini sangat ditonjolkan. Selain itu, pembelajaran kooperatif akan mendorong peserta didik agar terbiasa melakukan suatu sikap dan perilaku bekerja sama, bergotong royong, mufakat, menghargai, toleransi, saling menghormati, dan lain sebagainya.³⁹

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan utama *Cooperative learning* adalah untuk agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan bersama-sama dengan temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan mempercayai pendapat sesama dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasannya kepada orang lain secara berkelompok.⁴⁰ Sedangkan menurut Ibrahim model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tidaknya tiga tujuan pembelajaran,⁴¹ yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, dan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Artinya pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mempermudah dan menengahi problematika siswa yang bermasalah atau memiliki kekurangan pada hal sikap sosial, kemampuan belajar dan memahami materi, serta terkendala keterbatasan lain yang tidak bisa dilakukannya jika hanya melakukannya secara mandiri atau individual.

³⁹ *Ibid* h. 161

⁴⁰ Isjoni. *Ibid.* h 21

⁴¹ Ibrahim dalam Isjoni. " *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*". (Jakarta: Alfabeta 2019), h. 27

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk saling menghargai satu sama lain. Kerja sama yang dilakukan dalam pembelajaran ini sama sekali tidak menuntut adanya persamaan dari berbagai sudut pandang kecuali persamaan untuk mencapai satu tujuan yaitu menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu pula strategi ini sangat cocok untuk menyelesaikan kesenjangan sosial, bullying, ketergantungan atau masalah-masalah sosial dan akademik lainnya yang kerap terjadi pada siswa.

c. Pengembangan keterampilan sosial

kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Mirip dengan apa yang dijelaskan pada poin sebelumnya *Cooperative Learning* secara nyata memberikan simulasi tindakan sosial yang akan terjadi dan telah terjadi di lingkungan siswa atau pembelajar. Dengan simulasi tersebut yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran berbentuk kerja sama, siswa akan lebih mudah berbaur, saling berkomunikasi, berkontribusi dan turut andil dalam sosialisasi. Penjelasan di atas juga sekaligus menjadi landasan perbedaan antara *Cooperative Learning* dengan belajar

kelompok dan sebagainya. Sebab pembelajaran *Cooperative learning* lebih bersifat positif dan tidak saling bergantung sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran kelompok.

Lalu ditambahkan lagi oleh Surapnata bahwa tujuan pembelajaran kooperatif pada dasarnya untuk membangun nilai-nilai demokrasi serta menumbuhkan sikap mampu bekerja sama dan sikap menghargai perbedaan pada peserta didik.⁴²

3. Karakteristik *Cooperative Learning*

Pada hakekatnya *Cooperative Learning* sama dengan pekerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *Cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative Learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tidak setiap kerja kelompok dikatakan *cooperative learning*. Bennet menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:⁴³

a. Positive interdependence

Positive interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok diaman keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Untuk menciptakan suasana tersebut, guru perlu

⁴² M. Lutfi Baehaqi. *Cooperative Learning* sebagai Strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. Jurnal pendidikan karakter tahun X No. 1 (2020), h. 162

⁴³ Isjoni. "*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*". (Jakarta: Alfabeta 2019), h. 41-43

merancang struktur dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar, mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasannya dan kemampuan memahami bahan pelajaran. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

- b. Interaction face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal di antara siswa yang ditingkatkan oleh adanya sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan penagjaran.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam cooperative learning adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
- d. Membutuhkan kluweasan, yaitu menciptakan hubungan anatar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

C. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompoknya) dan dinyatakan berulang-ulang. W.A.Gerungan juga mengungkapkan bahwa suatu attitude sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Attitude sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya attitude sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat.⁴⁴

Secara kebahasaan menurut Wiguna, sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan anatara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.⁴⁵

Selanjutnya chaplin mengemukakan bahwa sikap sosial (sosial attitude) adalah predisposisi atau kecendrungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.⁴⁶

⁴⁴ Shintia Kandita Tiara and Eka Yuliana Sari. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11 No 1 (2019), h. 23-24.

⁴⁵ Mursito S. Bialangi. pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran biologi: kajian potensiPembelajaran kooperatif. <https://jurnal.uns.ac.id/probi/article/download/27808/191772> Vol. 15 No 1. (2018), h. 138

⁴⁶ Muhamad Akuba. konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran ips di sekolah dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning* Vol. 1 No. 1 (2023), h. 22

Sebagian besar ahli sosiolog mengatakan bahwa sikap memiliki nilai yang lebih bermakna untuk menerangkan perubahan sosial dan keduanya di lingkungan. Sikap sosial merupakan suatu ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi suatu keadaan dalam kehidupan. Sikap sosial berhubungan dengan interaksi yang berkembang dalam satu kelompok yang dilakukan terus menerus.⁴⁷ Berdasarkan pengertian sikap diatas, disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negative, biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan dengan upaya pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Mahasa Esa, sedakan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan harmoni kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁴⁸

Penilaian sikap siswa bertujuan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Untuk melakukan penilaian dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Kendala demikian yang menjadi acuan penilaian formal adalah ketika berada di dalam kelas dan

⁴⁷Shintia Kandita Tiara and Eka Yuliana Sari. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11 (2019), h. 24

⁴⁸Zurqoni. *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media 2020), h. 85

sekolah. Dasar penilaian atas sikap sosial ini didasari oleh kompetensi dasar sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air. Kompetensi dasar ini kemudian menjadi dasar pengemabangan indikator-indikator sikap sosial. Secara regulasi sikap sosial ini juga didasari oleh kebijakan pendidikan karakter oleh Kementerian pendidikan, sehingga karakter dan sikap sosial bersifat kolaboratif.

Sikap sosial dapat dinilai berdasarkan sejumlah indikator berikut ini atau disesuaikan dengan konteks kehidupan sosial peserta didik sehari-hari. Jika konteksnya kehidupan di sekolah tentu indikatornya juga disesuaikan:⁴⁹

- a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, indikator juga jujur antara lain:
 - 1) Tidak berbohong
 - 2) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru
 - 3) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan
 - 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin anantara lain:
 - 1) Mengikuti peraturan yang ada di sekolah
 - 2) Tertib dalam melaksanakan tugas
 - 3) Hadir disekolah tepat waktu
 - 4) Melaksanakan piket kebersihan kelas
- c. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

⁴⁹ *Ibid*, h. 143-146

kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
 - 2) Mengakui kesalahan
 - 3) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
 - 4) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi antara lain:
- 1) Menghargai teman yang berbeda pendapat
 - 2) Memaafkan teman yang membuat kesalahan
 - 3) Tidak mengolok-olok kesalahan teman
 - 4) Tidak memilah-milih teman
- e. Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator Gotong royong antara lain:
- 1) Menawarkan bantuan pada orang-orang disekeliling
 - 2) Saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok
 - 3) Menolong teman yang kesulitan
 - 4) Membantu teman membersihkan kelas
- f. Santun dan sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma tertentu kesatuan bersifat

relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator santun dan sopan antara lain:

- 1) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang lebih tua
 - 2) Berbicara dan betutur kata halus tidak kasar
 - 3) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
 - 4) Mengucapkan terimakasih apa bila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain
- g. Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator percaya diri anatara lain:
- 1) Berani tampil di depan kelas
 - 2) Berani mencoba hal baru
 - 3) Berani mengemukakan pendapat
 - 4) Berinisiatif dalam petunjuk tugas

2. Komponen Sikap

Ada 3 komponen sikap yang dikemukakan Azwar.S⁵⁰ yaitu:

- a. Komponen Kognitif, ialah aspek yang berisikan gambaran atau representasi perilaku individu dalam hal sikap, serta kemampuan individu untuk menangani masalah-masalah isu yang mengenai individu tersebut.
- b. Komponen Afektif, aspek ini ialah aspek dengan inti berupa perasaan, emosi serta kecenderungan hati individu. Aspek ini menempati posisi paling tinggi dalam pembentukan sikap seseorang sebab melalui emosional, perilaku dapat tergambar dan mampu

⁵⁰. A. Wawan, dan Dewi M, *Teori Pengukuran sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Nuha Medika. 2018), h. 31-32

ditelaah oleh orang lain. Aspek ini yang berkaitan langsung dengan sikap tentunya memiliki ketahanan dari pengaruh luar, sebab ini adalah aspek dasar dan melekat bahkan pada genetika seseorang.

- c. Komponen Konatif, aspek kognitif adalah kecenderungan perilaku yang dipengaruhi besar oleh sikap atau afektif individu. Aspek ini berkaitan tentang emosi dan arah perilaku atas emosi tersebut. bisa juga diartikan sebuah kebiasaan dalam bertindak pada suatu atau reaksi akibat suatu aksi.

Sedangkan Baron dan Byrne juga Myers dan Gerungan menyatakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yakni komponen berisikan ilmu pengetahuan serta bagaimana seseorang bertindak atas dasar pemahaman ilmu tersebut. Melalui ilmu yang ia punya seseorang akan memberikan pandangannya serta memberikan sikap yang menurutnya sesuai.
- b. Komponen Afektif (komponen emosional), yakni aspek yang berkaitan dengan perasaan atau reaksi emosional antara individu atau individu dengan hal lain. Rasa emosi atau reaksi emosi ini bisa berupa baik maupun buruk. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yakni aspek yang berkaitan dengan tindakan seseorang atas suatu objek sikap. Melalui aspek ini seorang individu akan merepresntasikan besaran kecenderungan untuk memberikan sikap atau memberikan tindakan pada seseorang dalam konteks objek sikap

D. Model pembelajaran kooperatif tipe Tames games tournament (TGT)

1. Pengertian Model pembelajaran kooperatif tipe Tames games tournament (TGT)

Borich menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif terkait erat dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Yaitu penggunaan Teams Games Tournament (TGT). STAD (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) merupakan pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam tim yang terdiri atas empat orang yang berbeda beda tingkat kemampuan, jenis, kelamin, latar belakang dan etniknya. Guru menyampaikan pembelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim telah menguasai menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim telah menguasai pembelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dia saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Format umum TGT menggunakan yang sama 4 sampai 5 anggota kelompok belajar setiap lembar kerja. Diberikan kuis individu masa studi, siswa bermain game akademis untuk menunjukkan penguasaan topic yang teliti.⁵¹

Slavin menjelaskan bahwa TGT menggunakan permainan yang dapat disesuaikan dengan topik apapun, permainan ini biasanya lebih baik dari permainan individual, mereka memberi kesempatan bagi rekan untuk membantu satu sama lain dan menghindari salah satu masalah game individual yaitu bahwa lebih konsisten mungkin siswa mampu menang jika semua

⁵¹ Agus Hariyanto, *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 29

siswa diletakkan pada kemampuan campiran tim, semua memiliki peluang bagus untuk sukses.⁵²

Slavin juga mengemukakan *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan Slavin tahun 1995 untuk membantu siswa me-review dan menguasai materi. *Teams Games Tournament* berhasil meningkatkan kemampuan kemampuan dasar, pencapaian interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.

Rusman juga mengemukakan bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Satu kelompok dalam TGT terdiri dari beragam individu dengan keunikan mereka masing-masing sehingga perlu pemahaman dan bekerja sama antar individu. Kelompok yang dibuat sengaja lebih kecil dan beragam supaya terjadi saling memahami dan saling melengkapi karena dalam tournament diperlukan kerja sama tim.⁵³

Slavin mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*Teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*Teams recognition*).

⁵² *Ibid*, h. 30

⁵³ Agus Hariyanto, *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2019), h. 30

2. Unsur dan Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament)

Teams Games Tournament (TGT) Pembelajaran model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Adapun komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu : penyajian kelas, kelompok (teams), Game, Turnament, Teams Recognize (penghargaan kelompok). Menurut Shohimin Langkah-langkah pembelajaran TGT sebagai berikut:⁵⁴

- a. Penyajian kelas (class presentations) Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau disebut dengan persentasi kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok.
- b. Belajar dalam kelompok (teams) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (persentasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok biasanya terdidri dari 5 samapi 6 orang peserta didik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok

⁵⁴ Zuriatun hasanah & Ahmad Shofiyul Himami. Model Pembelajaran Kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Jurnal studi kemahasiswaan Vol. 1, No 1 (2021), h. 9

agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game atau permainan.

- c. Permainan (Games) Game atau permainan terdiri dari dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- d. Pertandingan atau lomba (tournament) Turnamen atau lomba adalah struktur belajar, di mana game atau permainan terjadi. Biasanya turnamen atau lomba dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan persentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik.
- e. Penghargaan kelompok Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament)

- a. Kelebihan

Menurut Tukiran Taniredja dalam Agus mengungkapkam Pembelajaran menggunakan model TGT atau Team Games Tournament memiliki beberapa kelebihan yaitu :⁵⁵

 - 1) Memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan berpendapat
 - 2) Rasa percaya diri meningkat
 - 3) Perilaku mengganggu siswa lainnya mengecil

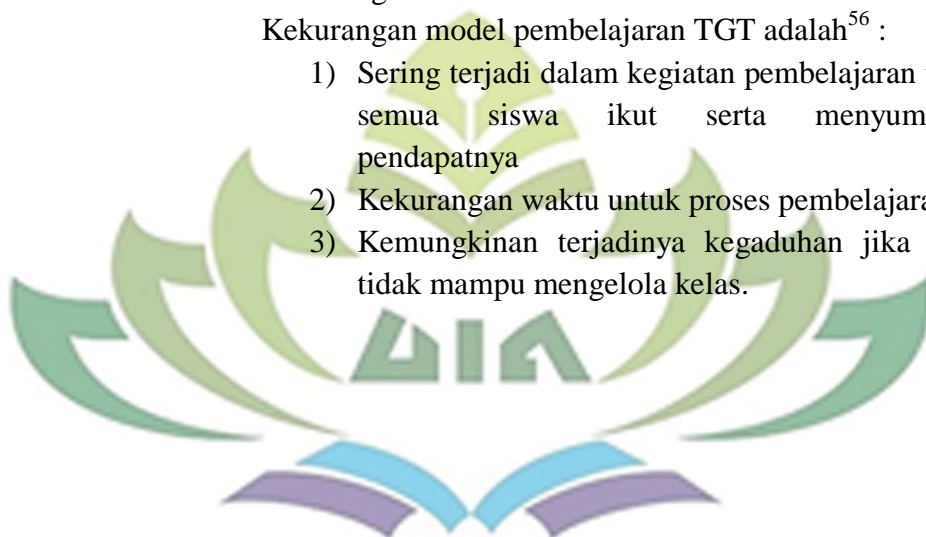
⁵⁵ Agus Hariyanto, *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2019), h. 31

- 4) Motivasi belajar meningkat
- 5) Pemahaman yang lebih mendalam
- 6) Meningkatkan kebaikan budi antara siswa dan guru
- 7) Meningkatkan kepekaan antar siswa dan guru
- 8) Memungkinkan toleransi
- 9) Siswa mampu menelaah suatu materi dengan seluruh potensi yang dimiliki
- 10) Kerjasama dan interaksi antar siswa dan guru makin hidup dan meningkat.

b. Kekurangan

Kekurangan model pembelajaran TGT adalah⁵⁶ :

- 1) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbang pendapatnya
- 2) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
- 3) Kemungkinan terjadinya kegaduhan jika guru tidak mampu mengelola kelas.



⁵⁶ Agus Hariyanto, *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2019), h. 31

DAFTAR PUSTAKA

- Agraeni, Eka, Novita. *Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta didik agar tercapainya Pendidikan di Era Globalisasi*, Jurnal Science Edu Vol II. No. 1. 2019.
- Ahmad Shopiyul Himami & Zuriatun Hasanah. Model Pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1 No.1. 2021
- Akuba, Muhamad. Konsep Penanaman Sikap Sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. MJP. Jurnal Of Education and Teaching Learning Vol. 1 No. 1 2023
- Ali, Ismun. *Pembelajaran Cooverative dalam pengajaran pendidikan agama islam*, jurnal muhtadin, Vol 7 No.01. 2021.
- Andrian, Dedek, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar*. Jurnal inovasi matematika Vol. 2 No. 1. 2020
- Baehagi, M. Lufti, *Cooverative Learning sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah*, jurnal pendiidkan karakter Vol.11 No. 1. 2020
- Bialangi, Mursito S. *Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran biologi: kajian potensi pembelajaran kooperatif*. Jurnal Proceeding Biology Education Coference Vol. 15 No. 1. 2018

- Dewi M, A. Wawan. *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018.
- DR. Asdar, M.Pd. *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing. 2018.
- Eka Yulia Sari & Shintia Kandita Tiara. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 11 No. 1. 2019
- Hariyanto, Agus. *Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: Deeppublish 2019.
- Heriyansyah. *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di sekolah*, Manajemen Pendidikan Islam 1, No. 1. 2018.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta, Diva Press. 2019
- Irwandani, Tara Ulfia. *Model Pembelajaran Cooverative Learning Tipe Teams Games Tournamnet (tgt) Pengaruh terhadap Pemahaman Konsep Indonesia*. Journal of Science and Mathematics Education. Vol 02 No 1. 2019.
- Isjoni. *Cooverative Learning Efektivitas Pembelajaran kelompok*. Jakarta: Alfabeta. 2019.
- Kusaeri. *Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Inovasi pendidikan Vol. 2 No.2. 2018.
- LD Rismayani, dkk. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singraja*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesian. Vol. 4 No. 1. 2020

- Magdalena, Ina, dkk. *Analisis bahan ajar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 2. 2020.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-ruzz media. 2018
- Nurhasanah, DR. Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. 2019
- Pamungkas, Aji Setyo, dkk. *Urgensi Penilaian Evaluasi Sikap Spritual dan Sikap Sosial pada Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol 9 No 1. 2020.
- Rahmawati, Lisa dkk. Analysis of teacher's difficulty in applying learning with the saintific approach " jurnal pendidikan guru sekolah dasar Vol. 9 No. 1" 2020
- Ratna Dewi Kartika Sari & Fatimah. *Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa, pena literasi*: Jurnal PBSI Vol. 1 No. 2. 2018.
- Risky Nugroho, Irfan & Ikha Listyarini. *Keefektifan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (tgt) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV SD*, Jurnal Sekolah (JS). Vol. 2 No.3. 2018.
- Sinaga, Dameria. *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*. Jakarta : UKI Press. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualittaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Utami, Putri, Destiani dkk, "Iklim organisasi kelurahan dalaam perspektif ekologi" Jurnal inovasi penelitian Vol. 1 No. 12 2021

Zurqoni. *Penilaian Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.

